



PROYEKSI PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP KETERSEDIAAN FASILITAS KESEHATAN DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Maria Rosaria Pasaribu¹, Fitriana Syahar²

Program Studi Geografi, Departemen Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: mrosaria991@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis laju pertumbuhan penduduk dan ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Koto Tangah tahun 2020 (2) memproyeksi jumlah penduduk dan kebutuhan fasilitas kesehatan di Kecamatan Koto Tangah tahun 2030 (3) menganalisis jangkauan fasilitas kesehatan terhadap kawasan permukiman di Kecamatan Koto Tangah sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis laju pertumbuhan penduduk, analisis ketersediaan dan kebutuhan fasilitas kesehatan menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI), untuk menghitung proyeksi penduduk menggunakan formula geometrik, dan analisis spasial yaitu teknik buffer dengan menggunakan software Sistem Informasi Geografi (SIG). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Koto Tangah yaitu poliklinik sepenuhnya belum terpenuhi berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan fasilitas kesehatan puskesmas dan apotek sudah terpenuhi berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) (2) Proyeksi kebutuhan fasilitas kesehatan di Kecamatan Koto Tangah Tahun 2030 menunjukkan perlu adanya banyak penambahan fasilitas kesehatan sebanyak 91 unit (3) Untuk radius jangkauan fasilitas kesehatan puskesmas, poliklinik, dan apotek yang tersebar sebagian belum dapat menjangkau keseluruhan pemukiman yang ada di Kecamatan Koto Tangah.

Kata kunci : Proyeksi, Pertumbuhan Penduduk, Fasilitas Kesehatan, Jangkauan

ABSTRAK

This research aims to (1) analyze the population growth rate and the availability of health facilities in Koto Tangah in 2020 (2) projecting the population and the need for health facilities in Koto Tangah in 2030 (3) analyze the reach of health facilities to residential areas in Koto Tangah in accordance with Indonesian National Standards. This research used descriptive quantitative method. The data analysis techniques used are population growth rate analysis, analysis of the availability and needs of health facilities using the Indonesian National Standard, to calculate population projections using geometric formulas, and spatial analysis, namely buffering techniques using Geographic Information System (GIS) software.. Based on the research result of the research found that (1) The availability of health facilities in Koto Tangah, namely polyclinics, has not been fully met based on the Indonesian National Standard and health facilities for health centers and pharmacies have been met based on the Indonesian National Standard (2) The projection of the need for health facilities in Koto

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Tengah in 2030 shows the need for a lot of additional health facilities of 91 units (3) For the radius of coverage of health facilities of puskesmas, polyclinics, and pharmacies, some of which are not yet able to reach the entire settlement in Koto Tengah.

Keyword : *Projection, Population growth, Health Facilities, Range*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Penduduk akan terus mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh kelahiran (fertilitas) dan migrasi masuk, tetapi juga akan menurun karena jumlah kematian (mortalitas) yang terjadi pada semua golongan umur.

Pembangunan merupakan tuntutan bagi masyarakat untuk mencapai suatu kemajuan, karena semakin besar pertambahan jumlah penduduk, semakin bertambah juga kebutuhan, jenis, dan kualitasnya seiring dengan perkembangan kemajuan peradaban manusia dan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hanum dan Syahar, 2020).

Konsep keterjangkauan atau *accessability* tidak selalu berhubungan dengan jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana transportasi dan komunikasi yang dapat digunakan (Afifa dan Syahar, 2019).

Kecamatan Koto Tangah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Padang. Berdasarkan data pada tabel pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Koto Tangah, dikarenakan pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Tangah relatif tinggi daripada kecamatan lain di Kota Padang. Selain itu, dalam kurun waktu 2015-2020 jumlah penduduk di Kecamatan Koto Tangah mengalami peningkatan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan juga harus sesuai dengan kebutuhan penduduk yang ada.

Untuk melancarkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, perlu adanya persebaran lokasi pusat pelayanan

kesehatan di wilayah Kecamatan Koto Tangah. Hal ini bertujuan agar membuat fasilitas kesehatan lebih mudah diakses oleh masyarakat dengan lebih efisien dan merata di seluruh wilayah. Dari data BPS Kota Padang, terdapat tiga jenis fasilitas kesehatan di Kecamatan Koto Tangah, yaitu puskesmas, poliklinik, dan apotek. Untuk akses ke pelayanan kesehatan mencakup aspek geografis. Akses ke pelayanan kesehatan dapat diukur secara geografis berdasarkan jarak dan wilayah. Pengukuran akses secara regional didasarkan pada kenyataan bahwasannya tiap-tiap masyarakat di wilayah tersebut memiliki kebutuhan akan pelayanan kesehatan, sehingga adanya perbandingan jumlah penduduk dengan jumlah fasilitas kesehatan yang ada.

Dengan bertambahnya penduduk akan berdampak pada perubahan di berbagai aspek. Perubahan tersebut bermula dari munculnya fasilitas publik yang mencakup fasilitas kesehatan. Dimana fasilitas itu digunakan untuk melakukan upaya-upaya layanan kesehatan. Berdasarkan informasi pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Tangah yang menunjukkan adanya lonjakan setiap tahunnya, secara tidak langsung berdampak pada penyediaan fasilitas kesehatan, dan juga pada laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Tangah. Untuk memberikan informasi dan data terkait pertumbuhan penduduk dalam bentuk peta, perlu dirancang dengan baik untuk memberikan informasi yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Koto Tangah Tahun 2020, mengetahui prediksi jumlah penduduk dan kebutuhan fasilitas kesehatan di Kecamatan Koto Tangah tahun 2030, dan

3. Analisis Proyeksi Jumlah Penduduk

Untuk mengetahui jumlah penduduk di Kecamatan Koto Tangah dalam 10 tahun mendatang menggunakan rumus proyeksi penduduk sebagai berikut.

$$P_n = P_0(1 + r)^n$$

Keterangan:

P_n : Jumlah penduduk pada tahun n

P_0 : Jumlah penduduk pada tahun dasar (awal)

R : Tingkat pertumbuhan penduduk per tahun

N : Jumlah tahun antara tahun yang di proyeksikan (Bidarti, 2020)

4. Analisis Kebutuhan Fasilitas Kesehatan

Untuk memperoleh hasil kebutuhan fasilitas kesehatan di Kecamatan Koto Tangah dalam 10 tahun mendatang menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan memakai rumus kebutuhan fasilitas kesehatan (Rumengan, 2019).

$$\text{Ketersediaan Fasilitas Kesehatan} = \frac{\text{Proyeksi jumlah penduduk}}{\text{Jumlah penduduk pendukung}}$$

Keterangan:

Proyeksi jumlah penduduk : Jumlah penduduk pada tahun 2030

Jumlah penduduk pendukung : Standar jumlah penduduk berdasarkan SNI

5. Analisis Jangkauan Fasilitas Kesehatan

Analisis buffer digunakan untuk mewakili suatu jangkauan atau luasan yang diasumsikan dengan jarak tertentu untuk kepentingan analisis data spasial. Buffering dapat dilakukan untuk fitur titik, garis, ataupun area. Pembuatan buffer dilakukan dengan menentukan jarak dalam satuan tertentu (meter atau kilometer) (Dyah&Arif, 2019).

Tahapan pengerjaan dengan menggunakan metode buffer:

1) Pertama, gunakan GPS essentials untuk menentukan titik koordinat fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, poliklinik, dan apotek.

2) Setelah itu, titik koordinat yang sudah didapatkan diubah kedalam bentuk shp yang selanjutnya shp tersebut dimasukkan ke ArcGis.

3) Kemudian, lakukan proses Buffer dengan menggunakan Arc Tool Box. Buffer adalah bentuk lain dari teknik analisis yang mengidentifikasi hubungan antara suatu titik dengan area di sekitarnya. Dalam proses Buffer ini menggunakan acuan SNI yang mana radius pencapaian untuk puskesmas 3000 meter, klinik 1000 meter, dan apotek 1500 meter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah

Koto Tangah merupakan sebuah kecamatan yang berada di kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Secara astronomis, Kecamatan Koto Tangah terletak antara 0°58'11" Bujur Timur. Kecamatan Koto Tangah adalah kecamatan dengan luas daerah terbesar di Kota Padang. Kecamatan Koto Tangah memiliki luas 232,25 km² atau sekitar 33,42 persen dari total luas Kota Padang. Kecamatan Koto Tangah secara geografis berbatasan dengan:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Nanggalo.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Samudera Indonesia.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pauh dan Kabupaten Solok.

Kecamatan Koto Tangah merupakan salah satu dari sebelas Kecamatan di Kota Padang. Wilayah Kecamatan Koto Tangah terdiri atas 13 kelurahan. Kelurahan Balai Gadang mempunyai luas daerah terbesar yaitu seluas 106,90 km² atau 46% dari luas total wilayah Koto Tangah. Sedangkan kelurahan Batang Kabung Ganting dan Bungo Pasang memiliki luas wilayah terkecil yaitu 3,32 km². Yang masing-masing luas kelurahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah kelurahan & luas wilayah di Kecamatan Koto Tangah

No	Kelurahan	Luas Area (Km ²)
1	Dadok Tunggul Hitam	11,78
2	Aia Pacah	14,72
3	Lubuk Minturun Sungai Lareh	23,29
4	Bungo Pasang	3,32
5	Parupuk Tabing	9,41
6	Batang Kabung Ganting	3,32
7	Lubuk Buaya	3,67
8	Padang Sarai	13,24
9	Koto Panjang Ikua Koto	8,18
10	Pasia Nan Tigo	14,57
11	Koto Pulai	5,53
12	Balai Gadang	106,90
13	Batipuh Panjang	14,32

Sumber: BPS Kecamatan Koto Tangah dalam angka 2021

Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Koto Tangah Tahun 2020

Dari hasil penelitian bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Tangah dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Penduduk di Tiap-Tiap Kelurahan di Kecamatan Koto Tangah Tahun 2020

No	Kelurahan	Laju Pertumbuhan
1	Dadok Tunggul Hitam	2,50
2	Aia Pacah	2,30
3	Lubuk Minturun Sungai Lareh	3,83
4	Bungo Pasang	4,55
5	Parupuk Tabing	1,37
6	Batang Kabung Ganting	1,23
7	Lubuk Buaya	0,96
8	Padang Sarai	2,63
9	Koto Panjang Ikua Koto	1,60
10	Pasia Nan Tigo	4,16
11	Koto Pulai	2,00
12	Balai Gadang	3,29
13	Batipuh Panjang	1,39
Jumlah		1,64

		Penduduk Tahun 2020 (%)
1	Dadok Tunggul Hitam	2,50
2	Aia Pacah	2,30
3	Lubuk Minturun Sungai Lareh	3,83
4	Bungo Pasang	4,55
5	Parupuk Tabing	1,37
6	Batang Kabung Ganting	1,23
7	Lubuk Buaya	0,96
8	Padang Sarai	2,63
9	Koto Panjang Ikua Koto	1,60
10	Pasia Nan Tigo	4,16
11	Koto Pulai	2,00
12	Balai Gadang	3,29
13	Batipuh Panjang	1,39
Jumlah		1,64

Sumber: Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel laju pertumbuhan penduduk kelurahan di Kecamatan Koto Tangah tahun 2020, laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat pada kelurahan Bungo Pasang dengan persentase 4,55% kemudian disusul kelurahan Pasia Nan Tigo 4,16%, kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh 3,83%, kelurahan Balai Gadang 3,29%, kelurahan Padang Sarai 2,63%, kelurahan Dadok Tunggul Hitam 2,50%, kelurahan Aia Pacah 2,30%, kelurahan Koto Pulai 2,00%, kelurahan Koto Panjang Ikua Koto 1,60%, kelurahan Baipuh Panjang 1,39%, kelurahan Parupuk Tabing 1,37%, kelurahan Batang Kabung Ganting 1,23%, dan terakhir kelurahan Lubuk Buaya 0,96%. Jadi laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Tangah tergolong sedang dikarenakan laju pertumbuhan penduduknya 1,64%.

Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Kecamatan Koto Tangah Tahun 2020

Fasilitas kesehatan di Kecamatan Koto Tangah terdiri dari puskesmas, poliklinik, dan apotek. Berikut analisis

ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Koto Tengah.

a. Puskesmas

Dilihat dari fasilitas puskesmas yang tersedia ada 5 puskesmas di Kecamatan Koto Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas puskesmas dapat melayani seluruh penduduk. Sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) : 1 puskesmas per 120.000 penduduk, oleh karenanya seharusnya 2 puskesmas sudah cukup untuk melayani seluruh penduduk.

b. Poliklinik

Dilihat dari fasilitas poliklinik yang tersedia ada 9 poliklinik di Kecamatan Koto Tengah. Hal ini menunjukkan berarti bahwa fasilitas poliklinik tidak dapat melayani seluruh penduduk. Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) : 1 poliklinik per 2.500 penduduk, berkaitan dengan itu seharusnya tersedia 79 unit poliklinik untuk melayani semua penduduk agar terpenuhi kebutuhan kesehatannya.

c. Apotek

Ditinjau dari fasilitas apotek terdapat 14 apotek di Kecamatan Koto Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas apotek dapat melayani seluruh penduduk. Sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) : 1 apotek per 30.000 penduduk, oleh karenanya seharusnya 7 apotek sudah cukup untuk melayani seluruh penduduk.

Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Koto Tengah Tahun 2030

Berdasarkan hasil dari analisis, proyeksi penduduk pada tahun 2030

berjumlah 250.925 jiwa. Jumlah pertambahan penduduk selama 10 tahun kedepan diperkirakan mencapai 53.128 jiwa penduduk. Jumlah penduduk terbanyak berada di kelurahan Padang Sarai 29.462 jiwa, sedangkan untuk kelurahan dengan penduduk paling sedikit berada di kelurahan Koto Pulai 3.282 jiwa.

Tabel 3. Proyeksi Jumlah Penduduk di Kecamatan Koto Tengah Tahun 2030

No	Kelurahan	Laju Pertumbuhan 2020 (%)	Proyeksi Penduduk 2030 (Jiwa)
1	Dadok Tunggul Hitam	2,50	27.377
2	Aia Pacah	2,30	14.558
3	Lubuk Minturun Sungai Lareh	3,83	15.728
4	Bungo Pasang	4,55	24.165
5	Parupuk Tabing	1,37	21.595
6	Batang Kabung Ganting	1,23	14.226
7	Lubuk Buaya	0,96	23.981
8	Padang Sarai	2,63	29.462
9	Koto Panjang Ikua Koto	1,60	15.659
10	Pasia Nan Tigo	4,16	17.288
11	Koto Pulai	2,00	3.282
12	Balai Gadang	3,29	25.822
13	Batipuh Panjang	1,39	17.782
Jumlah		1,64	250.925

Sumber: Pengolahan Data 2022

Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Kecamatan Koto Tengah Tahun 2030

Keberhasilan dalam kesehatan masyarakat tidak terlepas dari ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas pelayanan untuk kesehatan harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan

penduduk agar dapat melayani penduduk dan fasilitas yang ada dapat berfungsi secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan fasilitas kesehatan di Kecamatan Koto Tengah tahun 2030 dibutuhkan penambahan fasilitas poliklinik sebanyak 91 unit dan untuk fasilitas kesehatan puskesmas dan apotek sudah cukup dalam artian tidak perlu ada penambahan fasilitas. Kebutuhan fasilitas kesehatan pada tahun 2030 diperkirakan mencapai 91 unit, apabila dibandingkan dengan ketersediaan saat ini terdapat selisih 63 fasilitas kesehatan ditahun 2030. Oleh sebab itu, diperlukan perencanaan pemenuhan kebutuhan fasilitas dimasa mendatang.

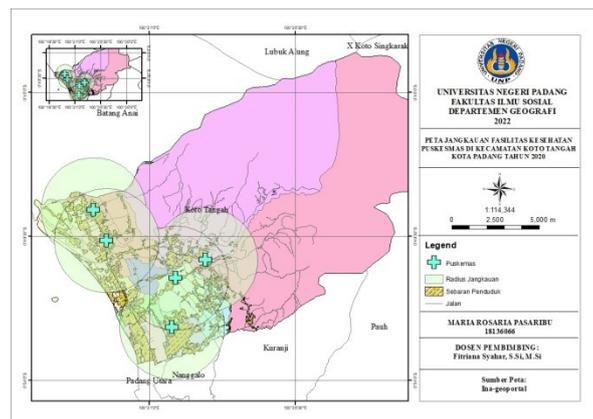
Tabel 4. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Koto Tengah Tahun 2030

Fasilitas Kesehatan	Proyeksi Penduduk Tahun 2030 (t+10)	Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Tahun 2030	Jumlah Tambahan Fasilitas
Puskesmas	717.504	6	1
Poliklinik	717.504	287	278
Apotek	717.504	24	10

Sumber: Pengolahan Data 2022

Jangkauan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Koto Tengah berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI)

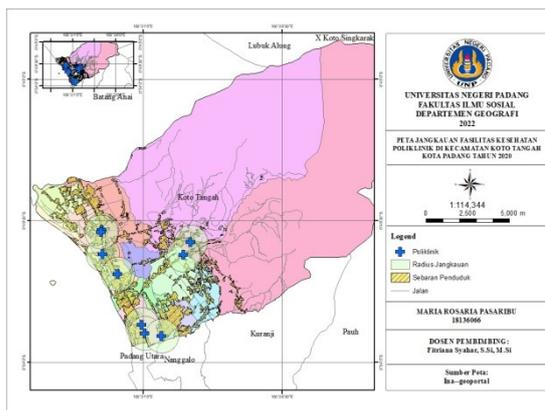
a. Puskesmas



Gambar 2. Peta Jangkauan Fasilitas Kesehatan Puskesmas Di Kecamatan Koto Tengah Tahun 2020

Di Kecamatan Koto Tengah pada tahun 2015 dan 2020 jumlah puskesmas mengalami perubahan, yang dalam artian ada penambahan sebanyak 1 puskesmas, yaitu puskesmas di kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Berdasarkan analisis buffer menunjukkan bahwa jumlah puskesmas di Kecamatan Koto Tengah sebagian besar sudah mampu mencakup seluruh wilayah yang ada kecuali sebagian dari kelurahan Pasir Nan Tigo dan kelurahan Lubuk Minturun. Hal ini menunjukkan bahwa kelurahan yang berada didalam radius jangkauan 3.000 meter adalah daerah yang sudah terlayani oleh fasilitas kesehatan puskesmas di Kecamatan Koto Tengah.

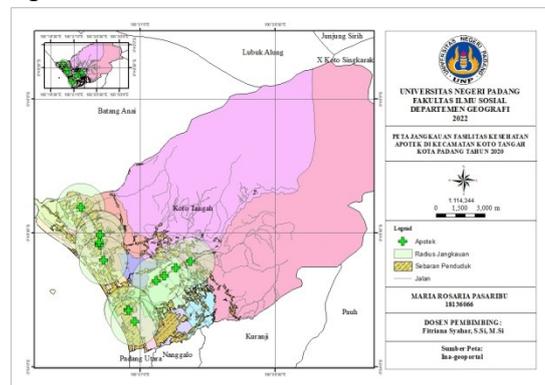
b. Poliklinik



Gambar 3. Peta Jangkauan Fasilitas Kesehatan Poliklinik Di Kecamatan Koto Tangah Tahun 2020

Di Kecamatan Koto Tangah pada tahun 2015 dan 2020 jumlah poliklinik mengalami perubahan, yang pada tahun 2015 tidak ada poliklinik dan pada tahun 2020 mengalami penambahan sebanyak 9 poliklinik, yang tersebar 1 unit di kelurahan Dadok Tunggul Hitam, 1 unit di kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh, 2 unit di kelurahan Parupuk Tabing, 1 unit di kelurahan Batang Kabung Ganting, 2 unit di kelurahan Lubuk Buaya, 1 unit di kelurahan Koto Pulai, dan 1 unit di kelurahan Balai Gadang. Berdasarkan analisis buffer menunjukkan bahwa jumlah poliklinik di Kecamatan Koto Tangah sebagian besar belum mampu mencakup seluruh kelurahan yang ada. Wilayah yang dapat terlayani yaitu hanya sebagian dari kelurahan Lubuk Buaya, kelurahan Batang Kabung, kelurahan Pasir Nan Tigo, kelurahan Parupuk Tabing, kelurahan Koto Panjang Iku Koto, dan kelurahan Batipuh Panjang. Hal ini menunjukkan bahwa kelurahan yang berada didalam radius jangkauan 1.000 meter adalah daerah yang belum

terlayani oleh fasilitas kesehatan poliklinik di Kecamatan Koto Tangah.
 c. Apotek



Gambar 4. Peta Jangkauan Fasilitas Kesehatan Apotek Di Kecamatan Koto Tangah Tahun 2020

Di Kecamatan Koto Tangah fasilitas kesehatan apotek mengalami perubahan. Apotek berjumlah 28 unit pada tahun 2015 dan pada tahun 2020 berjumlah 14 unit, yang dalam artian ada pengurangan sebanyak 14 apotek. Berdasarkan analisis buffer menunjukkan bahwa jumlah apotek di Kecamatan Koto Tangah sebagian besar belum mampu mencakup seluruh kelurahan yang ada. Wilayah yang tidak dapat terlayani yaitu sebagian dari kelurahan Dadok Tunggul Hitam, kelurahan Air Pacah, kelurahan Lubuk Minturun, kelurahan Batipuh Panjang, kelurahan Padang Sarai, kelurahan Pasir Nan Tigo, dan kelurahan Batang Kabung. Hal ini menunjukkan bahwa kelurahan yang berada didalam radius jangkauan 1.500 meter adalah daerah yang sudah terlayani oleh fasilitas kesehatan apotek di Kecamatan Koto Tangah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Analisis Pertumbuhan Penduduk Terhadap Ketersediaan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Koto Tengah, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah:

1. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Tengah tergolong sedang dikarenakan laju pertumbuhan penduduknya 1,64%. Untuk ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Koto Tengah berupa 5 puskesmas dan 14 apotek yang tersebar di setiap kecamatan Koto Tengah sudah terpenuhi, sedangkan untuk poliklinik belum terpenuhi dikarenakan untuk standar ketersediaan adalah sebanyak 79 poliklinik.
2. Proyeksi penduduk pada tahun 2030 berjumlah 250.925 jiwa dan kebutuhan fasilitas kesehatan di Kecamatan Koto Tengah Tahun 2030 menunjukkan perlu adanya banyak penambahan. Fasilitas kesehatan yang perlu penambahan yaitu fasilitas poliklinik sebanyak 91 unit. Dan untuk fasilitas puskesmas dan apotek tidak perlu penambahan dikarenakan sudah mencukupi sesuai jumlah penduduk.
3. Untuk radius jangkauan fasilitas kesehatan puskesmas, poliklinik, dan apotek yang tersebar sebagian belum dapat menjangkau keseluruhan pemukiman yang ada di Kecamatan Koto Tengah .

Saran

Saran yang bisa diberikan dari hasil penelitian ini yaitu: Penting adanya pendekatan dan campur tangan dari pihak terkait secara menyeluruh terutama dalam

penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan agar masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan baik dan dapat mendapatkan pelayanan sesuai fungsinya dan bagi pemerintah, dinas atau instansi yang terkait agar dapat mengevaluasi ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan pedoman dan segala aspek penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Kecamatan Koto Tengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifa, R., Iswandi, & Syahar, F. (2019). Kajian Geografis Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berbelanja Di Pasar Pagi Kecamatan Padang Barat Kota Padang. *Jurnal Buana* , 69-76.
- Amanullah, A. A.-F., & Iskarni, P. (2020). Analisis Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2014-2018. *Jurnal Buana Vol. 4 No. 5, 2020* , 4, 1118-1128.
- Ani, M., Made Santi Diwyarthi, N. D., Fauzia, Agustawan, Wirawan, S., Tanjung, R., et al. (2022). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Anita, B., Febriawati, H., & Yandrizal. (2019). *Puskesmas Dan Jaminan Kesehatan Nasional*. Sleman: Deepublish.
- Asmaradhana, E. T., Purnomo, A., & Idris. (2021). Evaluasi Daya Layan Fasilitas Pendidikan Di Kota Blitar. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi, Volume 5 Nomor 1 Juni 2021* , 53-62.
- Bidarti, A. (2020). *Teori Kependudukan*. Bogor: LINDAN BESTARI.
- BPS. (2017). *Kecamatan Koto Tengah Dalam Angka 2017*. Retrieved February 7, 2022

- BPS. (2018). *Kecamatan Koto Tangah Dalam Angka 2018*. Retrieved February 7, 2022
- BPS. (2019). *Kecamatan Koto Tangah Dalam Angka 2019*. Retrieved February 7, 2022
- BPS. (2020). *Kecamatan Koto Tangah Dalam Angka 2020*. Retrieved February 7, 2022
- BPS. (2021). *Kecamatan Koto Tangah Dalam Angka 2021*. Retrieved February 7, 2022
- Clipper Rumengan, M. R., Kindangen, J. I., & Takumansang, E. D. (2019). Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Fasilitas Sosial Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Spasial Vol 6. No. 2, 2019, 6, 375-387*.
- Djoko, M. S., Karyana, Y., Karim, N. A., Mirdad, A. J., Kusdiana, D., Pamungkas, P., et al. (2017). *Mobilitas Penduduk Dan Bonus Demografi*. Bandung: Unpad Press.
- Efendi, M. T., Neni, N., & Sudrajat, A. (2021). Analisis Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Cicendo Kota Bandung. *Geoarea, Vol.04 No. 01 Mei 2021, 04, 54-65*.
- Fanataf, P. A., Tilaar, S., & Takumansang, E. D. (2020). Analisis Keterjangkauan Masyarakat Terhadap Pasar Tradisional Di Kota Manado. *Jurnal Spasial Vol. 7 No. 2, 2020, 7, 228-239*.
- Goujon, A. (2019). Human Population Growth. *Encyclopedia of Ecology Volume 4, 2019, 344-351*.
- Halina, Buwono, S., & Harjanti, D. T. (2022). Analisis Daya Tampung Sekolah Menengah Berdasarkan Data Pertumbuhan Penduduk Tahun 2011-2020 Di Kecamatan Sambas. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, Volume 13 Nomor 1, April 2022, 110-120*.
- Hanum, M. L., & Syahar, F. (2020). Tingkat Daya Layan Prasarana Berdasarkan Perkembangan Wilayah Di Kabupaten Pasaman Tahun 2006-2016. *Jurnal Buana, 545-559*.
- Harjanti, I. M., & Aulianingtyas, S. (2020). Identifikasi Jangkauan Pelayanan Fasilitas Publik Di Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. *Bhumiphala: Jurnal Pengembangan Daerah, Vol 1, Nomor 1, 36-44*.
- Heerden, Q. v., Karsten, C., Holloway, J., Petzer, E., Burger, P., & Mans, G. (2022). Accessibility, Affordability, and Equity in Long-Term Spatial Planning: Perspectives from a Developing Country. *Transport Policy 120 (2022), 104-119*.
- Hizbaron, D. R., & Marfai, M. A. (2019). *Arahan Pengembangan Kawasan: Kasus di Sebagian Pesisir Pemalang*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Imron. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering, Vol.5, No. 1, Juni 2019, 19-28*.
- Ismail, I. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Beras Di Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Volume 1 Nomor.1, 74-85*.
- Joewono, T. B., & Andrianto, M. (2019). Kajian Spasial Lokasi Berbelanja Di Kota Bandung. *Jurnal Transportasi Vol. 19 No. 2 Agustus 2019, 19, 121-132*.
- Lolo, W. A. (2020). *Farmasi Komunitas*. Klaten: Lakeisha.
- Majid, R. (2021). *Dasar Kependudukan*. Pekalongan: NEM.
- Marhaeni, A. (2018). *Pengantar Kependudukan Jilid 1*. Denpasar: CV Sastra Utama.
- McCartney, G., Popham, F., McMaster, R., & Cumbers, A. (2019). Defining

- Health And Health Inequalities. *Public Health* 172 (2019) , 22-30.
- Mustofa, A., Roekminiati, S., & Lestari, D. S. (2020). *Administrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Nurbaiti, Y., & Napitupulu, R. H. (2020). Pengadministrasian Job Description Karyawan Menggunakan Aplikasi HCIS (Human Capital Information System) Di Perum Perumnas. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani* Vol.5 No.1 , 73-85.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017. Republik Indonesia.
- Pramono, R. W. (2021). *Modul Teknik Analisis dan Perencanaan Wilayah*. Sleman: Deepublish.
- Purba, B., SN, A., Purba, E., Sitorus, S., Panjaitan, P. D., Damanik, D., et al. (2021). *Ekonomi Demografi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rapingah, S., Sugiarto, M., Sabir, M., Haryanto, T., Nurmalasari, N., & Alfalisyo, M. I. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Septiani, Y., Arribe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. *Jurnal Teknologi Dan Open Source* Vol. 3 No. 1, Juni 2020 , 131-143.
- Suasti, Y., & Mariya, S. (2017). *Buku Ajar Demografi*. Padang: Sukabina Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito. (2020). *Pengantar Demografi*. Malang: Ediiide Infografika.
- Vollset, S. E., Goren, E., Yuan, C. W., Cao, J., Smith, A. E., Hsiao, T., et al. (2020). Fertility, Mortality, Migration, And Population Scenarios for 195 Countries And Territories From 2017 to 2100: A Forecasting Analysis For The Global Burden of Disease Study. *Institute for Health Metrics and Evaluation, July 2020* , 1-22.
- Yani, A., Maryani, E., Marfai, M. A., Setiawan, I., Nofrion, & Handoyo, B. (2022). *Kerangka Acuan Standar Kompetensi Geografi Nasional Edisi-1*. Jakarta: UI Publishing.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino. (2021). Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Lifelog Learning* Vol. 4 No.1 , 15-22.
- Zain, I. M., & Kuspriyanto. (2020). *Geografi Kesehatan*. Surabaya: Unesa University Press.